Volume 8 Issue 2 (2024) Pages 415-422
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an

Ibrahim M. Jamil[1]✉, Mariana Mariana[2]
Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP An-Nur Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia(1)
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP An-Nur Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5533

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya peranan orang tua membimbing dan mendampingi anak menghafal Al-Qur'an sejak dini, per kalimat, dan per ayat. Rumusan masalah; bagaimanakah peran orang tua terhadap anak menghafal Al-Qur'an. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan terhadap 15 orang tua untuk mengetahui perannya bagi anak yang menghafal Al-Qur'an. Sumber data sekunder dan primer untuk menganalisa data yang dipakai adalah; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mendidik anak mereka menghafal Al-Qur'an rata-rata di umur lima tahun, saat masuk usia Taman Kanak-Kanak (TK). Orang tua berpendapat pembelajaran menghafal Al-Qur'an sejak usia dini sangat dibutuhkan. Semua orang tua aktif membimbing anaknya mengaji di rumah, di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan mesjid terdekat. Orang tua telah menjalankan perannya dengan baik membimbing dan mengarahkan anaknya menghafal Al-Qur'an, memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh, memberi dorongan *(motivator),* memberi tugas dan tanggung jawab, memberi kesempatan mencoba, mengadakan pengawasan dan pengecekan kembali *(recheck)*.
Kata Kunci: *peran orang tua; anak-anak; menghafal al-qur'an*

Abstract
This research is motivated by the importance of the role of parents in guiding and accompanying children to memorize the Qur'an from an early age, per sentence, and per verse. The formulation of the problem; how is the role of parents towards children memorizing the Qur'an. This descriptive qualitative research was conducted on 15 parents to find out their role for children who memorize the Qur'an. Secondary and primary data sources to analyze the data used are; data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that parents educate their children to memorize the Qur'an on average at the age of five, when entering kindergarten age. Parents think that learning to memorize the Qur'an from an early age is needed. All parents actively guide their children to recite the Qur'an at home, at the Al-Qur'an Education Park (TPA) and the nearest mosque. Parents have carried out their role well guiding and directing their children to memorize the Qur'an, giving examples and giving orders to imitate, giving encouragement (motivator), giving tasks and responsibilities, giving opportunities to try, conducting supervision and checking (recheck).
Keywords: *the role of parents; children; memorizing the qur'an*

✉ Corresponding author: Ibrahim M. Jamil
Email Address : ibrahimmjamil3@gmail.com (Banda Aceh, Indonesia)
Received 26 October 2023, Accepted 21 May 2024, Publised 9 June 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5533

Pendahuluan

Anak adalah anugerah sekaligus amanah. Allah menitipkannya untuk dipelihara dididik dan dibina menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Dalam rumah tangga peran orang tua sangat urgen, oleh karena itu dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya, tanggung jawab mereka tidak boleh dilimpahkan segalanya kepada orang lain, walaupun anak-anak sudah memasuki usia sekolah. Orang tualah peletak dasar pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak yang berpengaruh pada masa depannya. Keluarga adalah miniatur masyarakat sebagai tempat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Orang tua menjadi salah satu yang bertanggung jawab terhadap anak baik dalam segi materal dan spritual anak. Orang tua menjadi penentu untuk tumbuh kembang anak baik dalam belajar, bersikap dan beretika yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam A lah SWT yang mengandung mu"jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah diakhiri dengan Surah An-Nas, yang membacanya dinilai ibadah. Salah satu keistimewaan Al-Qur"an adalah mudah dihafal, diingat, dan mudah dipahami. Ini karena dalam lafal-lafal Al-Qur"an, struktur kalimat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, keselarasan, dan kemudahan yang membuat ia mudah dihafal oleh mereka yang ingin menghafalnya, memasukkannya ke dalamdada, dan menjadikanhatinya, sebagai wadah Al-Qur"an. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa, baik dari siswa itu sendiri (faktor intrinsik) maupun dari lingkungan siswa itu (faktor ekstrinsik). Ada beberapa siswa yang merasa bahwa menghafal itu sulit adapula yang berpendapat bahwa menghafal itu mudah. Siswa yang merasa menghafal itu sulit karena kemampuan menghafalnya memang kurang ada pula karena malas menghafal. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa adalah orang tua. Orang tua berperan penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa. Pendidikan anak merupakan prioritas terbesar yang selalu diutamakan oleh orang tua. Saat ini, masyarakat semakin menyadari tentang pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi karena orang tua sibuk bekerja mereka tidak sempat untuk mengecek pelajaran anak di sekolah khususnya dalam hal hafalan anak (Abdurrahman, 2010). Ada juga orang tua yang selalu menyempatkan untuk mengecek hafalan anak pada malam hari saat anak belajar malam. Setiap orang tua menyatakan bahwa sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memaksimalkan potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri pada anak. Orang tua pun mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anak dan mengarahkan pada pendidikan yang baik.

Di antara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah mengajarkan Al Qur'an kepada anak seperti kegiatan menghafal. Tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Untuk mewujudkan cita-cita menjadikan anakanak sebagai penghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah, dibutuhkan ilmu, strategi dan metode yang baik dalam pelaksanaannya. Orang tua harus memberikan bimbingan secara benar, pengawasan dalam pelaksanaan belajar, dan tidak kalah penting adalah motivasi dari orang tua kepada anak., karena siswa perlu dukungan dan perhatian orang tua agar proses menghafal Al-Qur'an siswa berjalan dengan lancar. Peran orang tua dalam mendidik anak, asupan pertama terbaik bagi jiwa mereka adalah memperdengarkan dan membacakan ayat suci Al-Qur'an. Usahakan mereka mulai menghafal Al-Qur"an sejak dini, per kalimat, lalu per ayat. Jiwa mereka akan tumbuh bersama kesucian Al-Qur'an. Sel-sel otak mereka yang berjumlah miliaran akan membentuk gugusan sel yang tidak saja rapi juga hidup dan bercahaya. Otak mereka menjadi cerdas secara interaksi dan spiritual. Namun kenyataannya tidak sedikit orang tua yang hanya sukses memenuhi nafsu anaknya pada hal yang tidak mendidik. Mereka gagal mendekatkan anak-anaknya dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Hasilnya, anak-anak lebih mengenal game-game, nama-nama selebriti, judul-judul sinetron dari pada

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5533

hafal surat-surat dalam Al-Quran, dan masalah anak dapat membaca maupun mau untuk menghafal Al-Qur"an atau tidak, itu tidak terlalu menjadi persoalan.

Tanggung jawab orang tua sebagaimana disebutkan (Djamarah, 2004) "Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Kalaupun tugas pendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, tetapi tugas guru hanya membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh". Oleh karena itu peran dalam menghafal Al-Qur'an ini bagi anak adalah tanggung jawab orang tua, bukan tanggung jawab guru di sekolah. Artinya guru di sekolah mempunyai tanggung jawab akan tetapi tanggung jawab itu tidak diserahkan penuh kepada guru di sekolah dan guru di sekolah sifatnya membantu orang tua untuk mengembangkan bakat anak (Yunahar, 2011). Usia kanak-kanak merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang. Pihak yang berperan paling penting dalam proses pembelajaran anak ialah orang tua, karena orang tua adalah orang terdekat pertama terutama seorang ibu. Bisa dikatakan bahwa orang tua menjadi penentu atas terbentuknya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak, karena proses pendidikan yang pertama adalah di lingkungan keluarga (Srijatun, 2017).

Namun pada kenyataannya masih banyak sekali ditemukan anak-anak yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah karena anak tersebut tidak tersentuh pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan karena orang tuanya sendiri kurang faham akan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting demi tumbuh kembang anak hingga kelak ia akan tumbuh menjadi seorang yang dewasa. Faktor lain yang menyebabkan anak kurang mampu membaca Al-Qur'an karena tidak ada bimbingan dari kedua orang tuanya, mirisnya kebanyakan orang tua justru tidak bisa membaca Al-Qur'an juga. Dampak yang terjadi karena tidak adanya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya mempelajari Al-Qur'an adalah anak tidak bisa melafadzkan bacaan Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah. Anak-anak yang tidak tersentuh oleh pendidikan membaca Al-Qur'an baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an akan cenderung tumbuh menjadi anak yang acuh pada adab dan norma agama.

TK Seatap SD Negeri Kuta Trieng merupakan salah satu di antara sekolah yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an. Di TK Seatap SD Negeri Kuta Trieng sejak dini orang tua kurang berperan dalam meembimbing anak di rumah untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini dilihat oleh guru sewaktu anak diminta oleh guru untuk mengulang hafalan yang sudah di ajarkan, selain itu anak juga mengatakan bahwa orang tuanya tidak sempat untuk mengajari anak untuk mengulang PR anak (Munir dan Sudarsono, 2004) berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat, serta ayat-ayat.

Berdasarkan realita di TK Seatap SD Negeri Kuta Trieng peran orang tua dalam menghafal Al-Qur'an masih rendah. Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tentu akan menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan anak tersebut. Peran orang tua bukan hanya sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, orang tua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya saja tetapi juga jaminan spiritual anak Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit orang tua yang kurang berperan terhadap anak khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Orang tua berkewajiban untuk mendekatkan anak mereka dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan tugas orang tua bukan hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan duniawi anak semata, tetapi juga memberikan bekal kepada anak untuk dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun diakhirat yaitu dengan menanamkan dan mengajarkan ilmu-ilmu agama sejak dini

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5533

dan mendekatkan anak dengan nilai-nilai Al-Qur'an salah satunya dengan membimbing anak agar selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an di TK Seatap SD Negeri Kuta Trieng.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait tentang peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Quran di TK Seatap SD Negeri Kuta Trieng Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Mahmud, 2011). Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Pada penelitian kualitatif lapangan didasarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis, sedangkan pada penelitian kualitatif *liberary* penekanan penelitian dilakukan dengan mendasarkan pada kajian-kajian pustaka sebagai bahan utama penelitian. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif adalah dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan dan gejala lainnya (Soekanto, 2006).

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Quran di TK Seatap SD Negeri Kuta Trieng. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapatdiperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Data dapat berupa keterangan seseorang responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data merupakan fakta, informasi, keterangan dijadikan sebagai sumber untuk menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data berasal dari fakta yang telah dipilih dijadikan bukti untuk pengujian hipotesis atau penguat alasan dalam pengambilan konklusi. Sebelum digunakan dalam proses analisis, data dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya (Mahmud, 2011). Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer di sebut juga data asli atau data baru. Data yang diperoleh dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupaka data primer. Data primer yang bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan orang tua di TK Seatap negeri Kuta Trieng. Data sekunder adalah data

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5533

yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Bahkan kepustakaan yang dapat dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai, tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya. Menurut (Moleong, 2010) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dari pemaparan di atas, data dalam penelitian ini di ambil dari kedua jenis data tersebut yakni data primer (wawancara, observasi, dan angket) dan data sekunder (bahan penelitian yang sudah ada dan buku- buku perpustakaan).

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, atau subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah orang tua yang menyekolahkan anak di TK Seatap SD Negeri Kuta Trieng yang berjumlah 15 orang. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Pengumpul data biasanya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Ada beberapa macam wawancara. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu Moleong (2010: 157). Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi wala tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Wawancara dilakukan adalah orang tua di TK Seatap SD Negeri Kuta Trieng Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya tentang peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Quran. Kesadaran orang tua tentang pentingnya anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tentu akan menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan anak tersebut. Pada umur 5-6 tahun anak sudah belajar menghafal Al-Qur'an dengan dimulai dari belajar menghafal iqra' dan dilanjutkan menghafal Al-Qur'an. Bahkan ada anak yang sudah mulai diajarkan Al-Qur'an oleh orang tuanya diusia empat tahun. Usia yang kondusif bagi anak untuk belajar menghafal ialah pada rentang usia empat sampai delapan tahun yaitu sejak anak usia Taman Kanak-Kanak sampai usia kelas dua Sekolah Dasar. Pada rentang usia tersebut anak tidak diajarkan menghafal dengan baik, maka ia akan mengalami kesulitan bila di usia delapan sampai sembilan tahun belum bisa menghafal. Meskipun orang tua anak itu sendiri tidak mahir dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Orang tua mencari strategis untuk menumbuhkan kebiasaan baik serta merangsang pola pikir anak dalam menghafal Al-Quran. Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, maka hal ini menjadi sangat penting dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5533

proses pembelajaran anak. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan penanaman rasa cinta anak kepada Al-Qur'an yang dilakukan sejak dini akan membekas pada jiwa anak dan kelak akan berpengaruh terhadap perilaku hidupnya. Akan sangat berbeda jika pembelajaran dan penanaman rasa cinta kepada Al-Qur'an itu dilakukan setelah dewasa. Karena tentunya akan membutuhkan tenaga yang ekstra dan akan ditemukan berbagai macam kesulitan. Langkah yang telah dilakukan oleh orang tua anak untuk mendidik anak belajar menghafal Al-Qur'an telah benar yaitu dengan diajarkan secara terus menerus dan dengan menggunkan metode serta teknik dan strategi pengajaran yang baik. Sangat disadari bahwa sekolah dan tempat mengaji di luar jam sekolah sangat membantu peningkatan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an, namun orang tua tetap tidak berlepas diri dari proses pengajaran. Semua orang tua tetap aktif membimbing anak mengaji di rumah sekalipun anak sudah mengaji di TPA, para orang tua tersebut berharap agar menghafal Al-Qur'an menjadi kebiasaan baik.

Penting bagi orang tua untuk menumbuhkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an di rumah maupun di masjid pada dirinya sendiri, baik itu selesai melaksanakan shalat atau pada waktu-waktu yang lain, karena kebiasaan baik orang tua menghafal Al-Qur'an di rumah maupun di masjid ini akan dicontoh oleh anak-anaknya. Kebiasaan anak melihat dan mencontoh orang tua mengaji akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, pendidikan budi pekerti baik yang telah dibiasakan dalam kehidupan keluarga dengan cara yang tepat akan membuat anak menjadi baik, bahkan akan tetap baik sampai masa tuanya. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan. Orang tua harus bisa menjadi contoh atau memberi keteladanan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap anak anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an. Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak. Motivasi dan dorongan dari orang tua sangat diperlukan oleh anak untuk menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan kemauan dan kedisiplinan yang kuat. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak dan menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an agar anak selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tugas seorang seorang siswa adalah belajar dengan baik, dan mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru-guru di sekolah. Saat anak di rumah, orang tua sebaiknya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafal agar tidak lupa atau menambah hafalannya, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

Simpulan

Orang tua memberi kesempatan anak untuk mencoba dengan memberi kebebasan anak untuk menghafal dan orang tua hanya memantau dengan cara mendampingi, mengarahkan dan mengoreksi apa yang telah dilakukan anak. Pengawasan yang diberikan oleh orangtua juga tidak terlepas dari kegiatan mencoba dan memberikan berbagai macam bantuan kepada anak dalam menghafal bacaan-bacaan Al-Qur'an sehingga anak mampu mencari jalan keluar atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika proses menghafal Al-Qur'an. Orang tua juga perlu memberikan kesempatan mencoba kepada anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan caranya sendiri agar orang tua mengetahui kemampuan anaknya. Namun dalam hal ini diperlukan pengawasan oleh orang tua agar anak tetap menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Orang tua berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam menghafal akan membuat anak merasa di perhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal. Keterlibatan dan peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, karena waktu anak banyak dihabiskan bersama orang tuanya dan tanpa adanya keterlibatan dari orang tua itu merupakan sebuah kegagalan. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak, apalagi dalam hal menghafal Al-Qur'an, sudah menjadi tugas orang tua untuk selalu mendekatkan anak-anaknya dengan Al- Qur'an, dan membimbingnya untuk menghafal Al-Qur'an.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5533

Daftar Pustaka

Abdurrahman, S. J. (2010). *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*.
Abdurrauf, A. A. (*2004*). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah.* PT Syamil Cipta Media.
Aflisia, N. (*2016*). *Urgensi Bahasa Arab bagi Hafizh Al-Qur'an*. *Jurnal*. Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 1(1). H. 47-65.
Al-Bantany, N. (2000). *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*
Al-Hafiz, A. W. (2004). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Bumi Aksara.
Andayani, M. (2014). *Upaya Orang Tua Bekerja dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah.
Anshori, M. F. H. (2016). "*Perancangan Media Pembelajaran Iqra' bagi Anak Usia Dini Berbasis Android*" Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Anwar, R. (2010). *Ulum Al-Qur'an*. Pustaka Setia.
Apliyanti, (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Mutiara Sumber Widya.
As-Sirjani, A. M., & Raghib (2014). *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an, Jilid IV*. PQS Publishing.
Chalil, M. (2010). *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bulan Bintang.
Darmawan, H., & Indrawati H. (2011). *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun.* Pustaka Sinar Harapan.
Dieqy, T.M., & Hasbi Ash-Shid. (2000). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. PT Pustaka Rizki Putra.
Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
Djamarah, S. B. (*2004*). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. PT. Reneka Cipta.
Fadli, A D. (2018). *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an Anak Dalam Keluarga* (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor). *Jurnal* Prosa PAI. Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam. Vol 34. No. 112, h. 5
Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan. 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Pustaka at-Tazkia.
Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia
Hasbiyallah. (2014). *Ushul Fiqh Cetakan Ke 2.* PT. Remaja Rosdakarya.
Ilyas, Y. (2011). *Cakrawala Al-Qur'an Tafsir Tematis Tentang Berbagai Aspek Kehidupan.* Itqan Publishing.
Kemendikbud. (*2009*). *Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan. Anak Usia Dini.* Depdiknas.
Lantang, H. E.I. (2003). *Mari Mempertinggi Kreativitas*. Gunung Agung
Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik. Dalam Keluarga*.
Mahmud, A. H. A. (*2000*). *Pendidikan Ruhani (Penerj: Abdul Hayyie Al-. Kaltani)*. Gema Insani Press.
Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
Moleong, L. J. (*2010*). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya.
Muhtaromah, S. (2015). *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Mengafal Alqur'an*. IAIN Sultan Maulana Hasanudin.
Munir, A. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Amzah.
Munir, A., & Sudarsono. (2004) *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Rineka Cipta.
Nawabudin, A. R. (2001). *Taknik Menghafal Al-Qur`an*. CV. Sinar Baru.
Nawawi, R. S. (2011). *Kepribadian Qur'an,* Imprint Bumi Aksara.
Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2024). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini.* Universitas Lancang Kuning Press.
Padmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah.* Rinerka Cipta.
Purwanto, M. N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Karya.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5533

Putri, A. S., & Uyun, Q. (2007). *Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta*. Jurnal Jurusan Psikologi Islam, 4(1), 2. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rahendra, M. (2013). *Esensi Guru Dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. Edukasi Islami* : Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor., Vol. 03 No. 02

Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Karya.

Saptadi, H. (2012). *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Alqur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*. *Jurnal* Bimbingan Konseling. Fakultas Tarbiyah. Universitas Muhammadiyah Semarang, 4(128), 117-121. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/853/877

Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. PT. Bumi Aksara.

Soekanto, S. (2006). *Pengantar Penelitian*. Universitas Indonesia UII-Press.

Srijatun. (2017). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam. 11(1), 25-42. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/Pembelajaran%20BTA/pdf

Sugianto, I. A. (*2004)*. *Kiat praktis menghafal Al Qur'an*. UMS.

Syantut, A. A. K. (2005). *Rumah: Pilar Utama Pendidikan Anak*. Robbani Press.

Tim Penyusun Kamus. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yunus, M. (2000). *Kamus Arab-Indonesi.* Hidakarya Agung.

Zein, M. (2005). *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur`an*. Pustaka Al-Husna.

Zuhairi. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Rajawali Pers.